

# KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BUDAYA

## 1. Latar Belakang

Program pelestarian dan pengembangan kebudayaan pada dasarnya dilaksanakan untuk meneguhkan nilai-nilai kebudayaan guna memperkuat ketahanan budaya bangsa. Kebijakan yang dikembangkan dalam melaksanakan program ini adalah mengembangkan kebudayaan sebagai alat pemersatu bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia serta meningkatkan adab masyarakat Indonesia.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kebudayaan pada dasarnya masih tingginya sifat materialisme di masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta menurunnya akhlak moralitas pada sebagian masyarakat. Di samping itu permasalahan yang mendesak dalam pembangunan kebudayaan adalah adanya kecenderungan semakin menurunnya tingkat pengelolaan aset-aset budaya baik yang bersifat *intangible* ataupun *tangible*, terutama yang berada di daerah. Pengelolaan dan masih lemah terhadap aset dan pemahaman keragaman budaya terlihat belum adanya kriteria yang jelas dalam pengamanan aset kebudayaan terutama aset kebudayaan yang berskala daerah, nasional dan internasional. Ketidakjelasan tersebut tercermin dari ketidakpedulian terhadap keberadaan aset budaya tersebut.

Aktualisasi budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat pada kenyataannya masih belum berjalan dengan baik. Nilai budaya yang bersumber pada kearifan lokal dan kebudayaan suku-suku

bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya yang merugikan yang diserap tanpa filter budaya, menyebabkan masyarakat cenderung tidak lagi menggunakan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan, sehingga tidak ada lagi pilihan selain terjun dalam kancah pergaulan bangsa dan interaksi kebudayaan lintas bangsa. Oleh karena itu dalam kondisi inilah kebudayaan harus membuka pemahaman akan kekayaan dan keragaman warisan budaya yang kita miliki sebagai salah satu kekuasaan dan keunggulan yang kompetitif yang bisa dibanggakan dan memiliki daya produktif yang sangat tinggi. Dengan menyadari akan fenomena dan dampak globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan nasional/daerah dalam rangka kekuatan unggulan daerah/Negara dalam berkompetensi memasuki persaingan-persaingan global, maka pengembangan aset warisan budaya selain memiliki dimensi pelestarian diharapkan juga akan mendorong kemampuan dan daya produktifnya bagi pengertian perekonomian secara keseluruhan.

Permasalahan yang sekarang ini cukup memprihatinkan dan terancam mengalami marginalisasi oleh pemiliknya sendiri adalah produk-produk karya budaya asing yang memperoleh tempat yang tinggi dibandingkan dengan hasil karya budaya bangsa. Hal ini menunjukkan rendahnya apresiasi, rasa cinta dan penghargaan masyarakat terhadap hasil karya budaya bangsa. Dalam konteks pemahaman kebudayaan tersebut, kegiatan pokok yang perlu ditempuh antara lain adalah upaya interpretasi, revitalisasi, reposisi dan reaktualisasi aset budaya baik tangible maupun yang intangible melalui sistem perencanaan pengembangan dan pengelolaan yang sistematis, pengemasan produk-produk kebudayaan yang menarik dan tepat sasaran/target group, guna disebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk produk-produk kesenian yang mengembangkan antara aspek kebutuhan material dan emosional.

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,  
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND  
LEISURE**  
**GUMELAR S. SASTRAYUDA ( 2010)**

Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya adalah merupakan salah satu bentuk konkret dari pelestarian budaya dan manfaat bagi pengembangan kepariwisataan baik yang memiliki nilai-nilai pelestarian aset budaya, agar aset budaya tersebut dapat berfungsi lebih optimal untuk peningkatan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karya-karya budaya bangsa dalam bentuk manajemen pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan yang baik. Kawasan wisata budaya mengandung makna penguatan regulasi dan penyusunan pondasi kebijakan yang mempermudah dan menjamin pelaku-pelaku di bidang kebudayaan dan kepariwisataan bersinergi dan berkoordinasi. Kawasan wisata budaya merupakan implementasi yang didasari kepada dua kepentingan yaitu mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan sebagai bagian penting dalam menumbuhkembangkan kekuatan budaya lokal yang memiliki nilai unique selling point sebagai dasar untuk memasyarakatkan keunggulan komparatif dari segi budaya dan kepariwisataan.

Pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan pada satu kawasan adalah dalam upaya mensinergiskan berbagai kepentingan sebagaimana makna dari suatu kawasan merupakan keterpaduan pengelolaan yang memiliki nilai promosi yaitu one stop service, intinya pada satu tempat dapat diberikan pelayanan dari berbagai jasa usaha pariwisata dan dapat menikmati berbagai sajian kesenian dan kawasan wisata budaya, mencerminkan pengelolaan wisata budaya secara terpadu untuk tercapainya optimalisasi aset kepariwisataan dan kebudayaan sebagai langkah pemberdayaan masyarakat. Menuju kepada pendekatan penting *Community Based Tourism dan Community Based Culture Centered*.

## **2. Maksud dan Tujuan**

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,  
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND  
LEISURE**

**GUMELAR S. SASTRAYUDA ( 2010)**

## **1. Maksud**

Maksud dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya adalah :

- a. Mewujudkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi pengaruh budaya yang negatif.
- b. Menyusun pengelolaan kawasan budaya yang memiliki kemampuan bersaing baik dari segi mutu maupun keragaman produk yang ditampilkan.
- c. Meningkatkan apresiasi masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan.
- d. Memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan kemandirian dalam berkarya baik bagi kepentingan pengembangan para pelaku budaya maupun pariwisata

## **2. Tujuan**

- a. Meningkatkan jumlah kegiatan seni dan budaya melalui berbagai kegiatan yang disajikan pada kawasan wisata budaya.
- b. Mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap dampak positif pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan dengan pola kemitraan usaha kepariwisataan dan kebudayaan dalam bentuk pengelolaan kawasan wisata budaya.
- c. Kemudahan bagi wisatawan yang membutuhkan sajian kesenian pada satu lokasi yang ditata secara terintegrasi antara usaha pariwisata sebagai penyedia fasilitas dan kesenian sebagai pelaku dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

- d. Mengguguli dan mengembangkan serta memelihara kebudayaan sebagai unsur pembangunan yang sejajar dengan unsur pembangunan lainnya.
- e. Mengembangkan sistem pengelolaan bersama antara pelaku usaha pariwisata dengan pelaku kesenian dalam memberikan pelayanan hiburan kepada wisatawan.
- f. Menjembatani kepentingan usaha yang mampu memberikan nilai tambah para pelaku seni dalam mengembangkan hasil karyanya

### **3. Sasaran**

- a. Terwujudnya kawasan wisata budaya yang memiliki kemampuan yang didukung oleh komitmen yang tinggi terhadap pentingnya kesenian dan kepariwisataan menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi pariwisata.
- b. Terwujudnya kemampuan pengendalian lingkungan kebudayaan sebagai langkah menuju pembangunan kebudayaan yang berkelanjutan.
- c. Terwujudnya berbagai atraksi kesenian, festival kesenian yang memiliki nilai pertunjukan yang tinggi untuk dapat bersaing dalam meraih kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara.
- d. Tersusunnya *calendar of event festival* yang dapat disajikan setiap saat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- e. Terwujudnya penataan lingkungan dan pengelolaan kawasan budaya tradisi yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisi yang oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari toleransi terhadap nilai-nilai yang mendukung pemulihan kegiatan kebudayaan lokal.

#### **4. Konsep Perencanaan Kawasan Wisata Budaya**

Memperbanyak variasi produk baru yang berbasis sumber daya budaya dengan konsep pelestarian lingkungan dan konsep partisipasi masyarakat, merupakan konsep yang diajukan untuk meningkatkan peningkatan keunikan, kelokalan dan keaslian daerah dalam memasuki persaingan penawaran produk alternatif.

Konsep kawasan wisata budaya menengahkan unsur-unsur budaya sebagai produk budaya yang dapat mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung.

Perpaduan antara fasilitas usaha pariwisata kawasan wisata yang dipadukan dengan produk budaya dalam satu *Philisophy of Leisure* akan memberikan penampilan yang baik yang bersifat pagelaran kesenian maupun festival, dan jenis lainnya lebih terhormat dan mendukung terhadap kualitas penyelenggara. Konsep keterpaduan fasilitas dalam kawasan mendorong wisatawan akan menikmati suasana santai yang berpengaruh kepada bertambahnya lama tinggal dan belanja wisatawan.

#### **5. Pendekatan Perencanaan Pengembangan**

Pendekatan perencanaan pengembangan meliputi :

- a. Pendekatan Participatory Planning, di mana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata budaya.

- c. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
- d. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antara wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana
- e. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang berada di wilayah kecamatan atau di desa-desa perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu optimalisasi kebudayaan dan kepariwisataan harus menjadi bagian yang integral dalam proses pembangunan wilayah.